

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di bahas berturut-turut mengenai deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan model *Guided Teaching* dalam pembelajaran Geografi. Data ini diperoleh dari kelas XI.IPS.2 Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi.

Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh hasil penelitian mengenai proses pembelajaran dengan model *Guided Teaching* sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi yang terdiri dari 26 orang guru serta memiliki 2 pegawai tata usaha. Dari 26 orang guru, terdiri dari 1 guru Pegawai Negeri, 5 orang guru Honor 20 guru kontrak. Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi memiliki total 11 kelas dan memiliki total 354 Siswa yang terdiri dari 176 siswa perempuan dan 178 siswa laki-laki.

Tabel 4.1
Data Guru /Pegawai Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi
Tahun 2017/2018

No	Nama	Bidang studi yang Di Ajarkan	Jabatan Guru
1	Bustanil Arifin, S.Pd.i 197709172003121002	Qur'an hadist & Fiqih	Kepala Sekolah
2	Adi Sisno, S.Pd.i	Tik & SB	Waka Kurikulum
3	Kusmayudi, S.Pd.i	Tik & P Ibadah	Kesiswaan
4	Udin Japri, S.Pd.i	Qur'an & Bahas	Wali kelas

		arab	
5	Markan, S.Pd.i	Ski	Guru
6	Nurhasani, S.Sos.i	Akhlak & Fiqih	Wali kelas
7	Musta'an	PKN	Waka sarana
8	Erni Mawarlisa, S.Pd.i	KTK Tajwid	Guru
9	Sri Darmawati, S.Pd	Bahasa inggri	Bendahara/Wali kelas
10	Sinta Haryani, S.Pd	Biologi	Guru
11	Rahmawati, S.Pd	Matematika	Guru
12	Brunai, S.Pd	B. Indonesia	TU/Wali kelas
13	Jormedi, S.Pd	Penjas	Wali kelas
14	Susilo Ramdani, S.Pd	SB/Fisika	Wali kelas
15	Nur Roidah, S.Pd	Ekonomi	Guru
16	Parmadi, S.Pd	Sejarah	Wali kelas
17	Agus Wibowa, S.Pd	B.Ingggris	Guru
18	Samsul Arifin, S.Pd	B. Arab	Guru
19	Surbaini, S.Pd	MTK& Ekonomi	Guru
20	Andi Sayuti, S.Si	Matematika	Wali kelas
21	Diah Purwanti, S.Pd.i	KTK Tajwid	Wali kelas
22	Dewi Hermawati, S.Si	Kimia & Fisika	Wali kelas
23	Lita Hartati, S.Pd	Geografi & Sos	Guru
24	Maya saparida S.Pd	B.indonesia	Guru
25	Kardi, S.Pd	Geografi & SB	Guru
26	Sugandi	-	Tata Usaha

Tabel 4.2. Rekapitulasi Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki (L)	Perempuan (P)
1	X	59	52
2	XI	58	71
3	XII	61	53
Jumlah		178	176
Jumlah L+P		354	

Sumber : Data Siswa 2018.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pratindakan

a. Deskripsi Hasil Observasi Pra-tindakan

Pra-tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 30 Juli 2018. Tujuan pra-tindakan adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas XI.IPS 2 Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi terhadap guru dan hasil belajar siswa. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu mengamati proses belajar dan hasil belajar siswa di kelas XI.IPS 2.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru, model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung adalah model ceramah dan diskusi, model tersebut digunakan oleh guru karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan. Keaktifan siswa dalam belajar, bertanya, maupun berargumentasi dan mendapatkan hasil belajar masih dianggap hal sulit bagi siswa kelas XI.IPS 2 Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi, kesulitan tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran

berlangsung, sebagian siswa tidak aktif. Keaktifan yang dimaksud mengandung arti aktif mengajukan pertanyaan, pendapat, menjawab pertanyaan, berargumentasi, mengingat materi yang disampaikan. Siswa cenderung diam saat guru mengajukan pertanyaan, dan bahkan ada pula yang tidak memperhatikan pertanyaan dari guru, ada juga siswa yang saling tunjuk menunjuk ketika disuruh menjawab, sehingga yang aktif siswa yang di anggap pintar tersebut, siswa yang tidak aktif menjadi semakin tidak aktif.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pratindakan

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diambil dari hasil post-test maka peneliti mendapatkan data awal yang diperoleh dari hasil tes pratindakan yang dilakukan setelah proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan ceramah dilakukan, siswa kelas XI.IPS.2 Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi yang terdiri dari total 25 orang, 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sebanyak 9 siswa, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa. Persentase siswa yang lulus hanya mencapai 36%, data awal hasil nilai siswa dalam pratindakan ini tidak menggunakan skor nilai yang di dapat berdasarkan hasil penilaian guru di kelas.

Berikut ini merupakan hasil belajar siswa dari terendah, rata-rata, dan tertinggi.

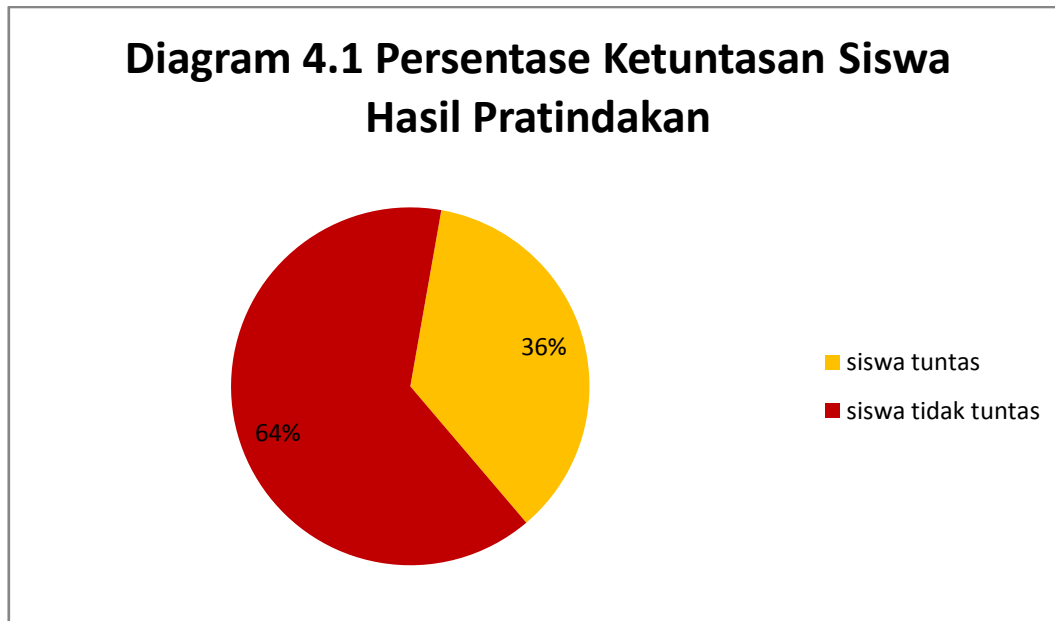
**Tabel 4.3 Hasil Nilai Pratindakan Hasil
Belajar Siswa**

No.	Hasil	Nilai
1	Terendah	20
2	Rata-rata	52,04
3	Tertinggi	80

Sumber : Lembar Post-Test

Nilai rata-rata sebesar 52,04 belum mencapai KKM yang ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan sebesar 75. Persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM baru mencapai 36% dari target pencapaian sebesar 75% jadi masih tersisa 64% yang belum mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram berikut ini :



2. Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdiri atas empat tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun prosedur penelitiannya dalam satu siklus adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan langkah persiapan untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran geografi materi lingkungan hidup persiapan tersebut sebagai berikut.

- 1) Melakukan analisis silabus dengan menyesuaikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan materi yang akan di ajarkan (tersaji pada lampiran).
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ajar yang sesuai dengan model yang di gunakan yaitu model *guided teaching* (tersaji pada lampiran).
- 3) Menyiapkan lembar post-test kedua untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus 1.
- 4) Membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari lima orang.
- 5) Menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar dan lembar penelitian mengenai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *guided teaching*.

Tindakan siklus 1 disusun 2 kali pertemuan yang terdiri 4 jam pelajaran, yang berlangsung selama 40 menit (1x40 menit). Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, yang alokasi kegiatan pendahuluan ± 10 menit, kegiatan inti ± 60 menit, dan kegiatan akhir ± 10 menit.

Pertemuan pertama mencakup :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus. Menentukan Kompetensi dasar, indikator dalam pembelajaran.
- b) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode “*guided teaching*”, hal ini dilakukan untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan berkelompok dengan di berikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kemudian membaginya kepada kategori materi lingkungan hidup.
- c) Menyiapkan sumber pembelajaran yang berupa buku paket dan LKS yang dimiliki siswa yang belajar serta menyelesaikan soal-soal kelompok yang telah diberikan.
- d) Menerapkan Metode *guided teaching* dengan membentuk kelompok menjadi 5 kelompok tiap – tiap kelompok diberi sejumlah pertanyaan tentang materi lingkungan hidup.

- e) Materi yang disampaikan pada siklus I adalah pengertian pembangunan dan merumuskan konsep pembangunan.
- f) Melakukan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama yaitu dilakukan 2 kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran yaitu dilaksanakan pada tanggal 1 dan tanggal 6 April 2018, pada tahap pelaksanaan ini penulis sebagai observer dan guru mata pelajaran Geografi yaitu ibu Lita Hartati, S.Pd sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

a) Pendahuluan

- 1 Menyediakan alat serta sumber yang digunakan untuk proses pembelajaran sumber yang digunakan adalah buku paket dan LKS.
- 2 menjelaskan materi yang di bahas dalam pembelajaran yaitu tentang pengertian lingkungan hidup dan merumuskan konsep pembangunan.
2. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sedang di bahas.
4. Membahas jawaban dari para siswa yang telah dibagi dalam kelompok – kelompok.
5. Menarik kesimpulan dari jawaban siswa serta mencatat gagasan peserta didik kemudian menyampaikan poin – poin pembelajaran utama.

b) Inti

1. Dari 25 siswa guru membagi kelompok yang terdiri dari 5 kelompok.
2. Setiap kelompok diberikan materi sesuai dengan indikator.
3. Guru memberikan pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
4. Guru dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertimbangkan respon – respon mereka kemudian menyimpulkan atau menjadikan satu semua jawaban dengan memilih respon – respon yang berkaitan

dengan kategori – kategori atau konsep yang berbeda untuk di ajarkan kepada siswa, dan siswa di beri kesempatan untuk mempresentasikan materinya.

c) Penutup

1. Guru mengakhiri proses pembelajaran dan bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan latihan berupa soal post-test pertama

c. Observasi

Pengamatan dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi dan dari hasil post-test yang dikerjakan siswa.

1) Pengamatan Proses Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan hasil pengamatan guru sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *guided teaching*, guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik berdasarkan instrumen yang dibuat peneliti, guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dari proses pembelajaran yang di laksanakan guru dalam observasi di atas, persentase kegiatan pembelajaran guru dinilai dengan kategori yang sangat baik dengan jumlah skor total (ST) 63, dan skor maksimal (SM) 72 dari 18 kriteria (K) yang dinilai. Maka nilai total kriteria (N) dihitung sebagai berikut :

$$N = \frac{ST}{K} = \frac{63}{18} = 3,50 \text{ (Sangat Baik)}$$

Keterangan:

3,25-4.00 = (Sangat baik)

2,50-3,24 =(Baik)

1,75- 2,49 = (Cukup)

<1,74 =(Kurang)

2) Pengamatan dan Hasil Belajar Siswa dari Kegiatan Belajar Materi Sumber Daya Alam menggunakan Model Pembelajaran *Guided Teaching* pada Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan selama siswa mempraktekkan model pembelajaran *guided teaching* dari materi lingkungan hidup, menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami pelajaran dengan sangat baik. Siswa juga sangat aktif dan bersemangat dalam aktifitas pembelajaran. Dilihat dari hasil post-test juga mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil pre-test pratindakan, persentase kelulusan pada siklus 1 mengalami kenaikan dari jumlah semula 36% meningkat 16% menjadi 52%.

Berikut ini merupakan hasil belajar siswa dari terendah, rata-rata, dan tertinggi.

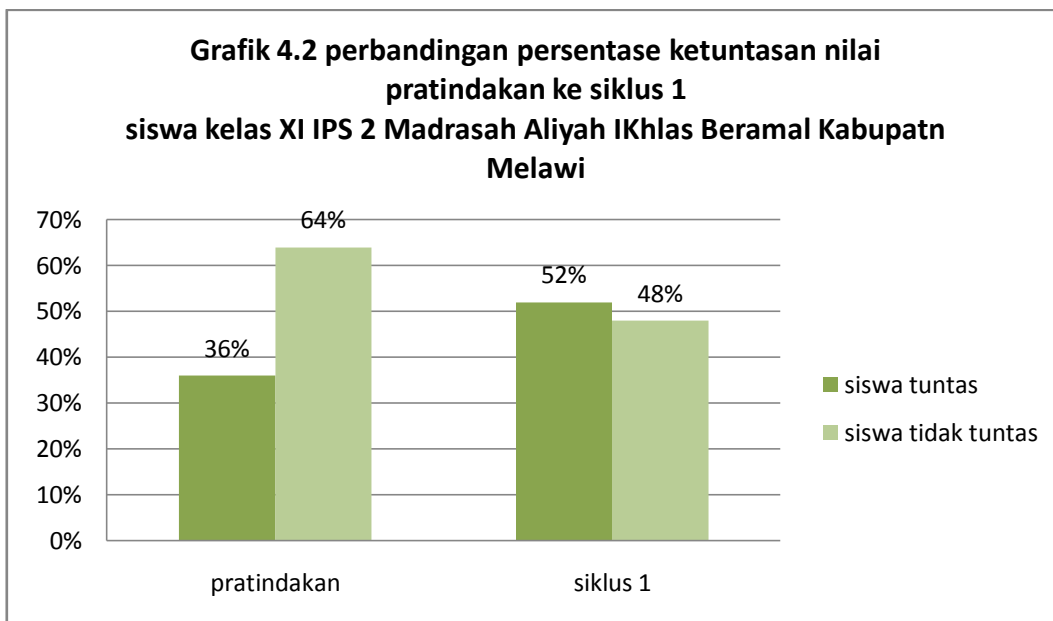
Tabel 4.4 Hasil Nilai Siklus 1 Hasil Belajar Siswa

No.	Hasil	Nilai
1	Terendah	53
2	Rata-rata	72,4
3	Tertinggi	83

Sumber : Lembar Post-Test 1

Nilai rata-rata sebesar 72,4 belum mencapai KKM yang ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan sebesar 75. Namun persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM 52% dari target pencapaian sebesar 75% masih belum tercapai dan tersisa 48% yang belum mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik berikut ini :



d. Refleksi

1) Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Guided Teaching*

Di lihat dari hasil observasi pada pertemuan di siklus satu ini maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* sudah ada peningkatan meskipun belum mencapai KKM.

Lalu dari hasil observasi pada pertemuan siklus satu peneliti melihat siswa sudah sangat aktif dalam proses pembelajaran *Guided Teaching*. Akan tetapi, peneliti juga melihat adanya kesulitan pada awal pembelajaran dimulai, siswa kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga guru harus menjelaskan lebih lama agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Dilihat dari proses siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada mereka yang diberikan secara berkelompok, peneliti juga melihat guru harus lebih banyak membimbing mereka agar bisa lebih mudah memahami pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Dilihat dari hasil jawaban juga dapat dilihat bahwa ada beberapa jawaban yang belum lengkap dan tidak

dijawab. Dari permasalahan ini maka pada pertemuan di siklus 2, waktu pembelajaran lebih dialokasikan kepada guru untuk menjelaskan secara lengkap materi lingkungan hidup sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa.

1) Hasil Belajar Siswa

Dilihat dari data hasil belajar yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat cukup drastis di siklus 1 dibandingkan dengan hasil belajar pada pratindakan dari rata-rata ketuntasan 36% menjadi 52%. Namun jika dibandingkan dari nilai KKM yang harus mencapai 75%, tingkat ketuntasan tersebut belum mencapai target KKM meskipun target rata-rata sudah mencapai yaitu 72,4 dari nilai rata-rata KKM yang harus mencapai 75. Oleh karena itu Pada tahap ini peneliti bersama guru mengulas tentang kekurangan atau kelemahan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Dari kekurangan pada siklus 1 maka peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus yang ke 2.

2) Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 masih sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama yang terdiri dari empat tahap yaitu, perancangan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan langkah persiapan untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran geografi materi lingkungan hidup persiapan tersebut sebagai berikut.

- 1) Melakukan analisis silabus dengan menyesuaikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan materi yang akan di ajarkan (tersaji pada lampiran).

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ajar yang sesuai dengan model yang di gunakan yaitu model *guided teaching* (tersaji pada lampiran).
- 3) Menyiapkan lembar post-test kedua untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus 2.
- 4) Membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari lima orang.
- 5) Menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar dan lembar penelitian mengenai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *guided teaching*.

Tindakan siklus 2 disusun 2 kali pertemuan yang terdiri 4 jam pelajaran, yang berlangsung selama 40 menit (1x40 menit). Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, yang alokasi kegiatan pendahuluan ± 10 menit, kegiatan inti ± 60 menit, dan kegiatan akhir ± 10 menit.

Pertemuan pertama mencakup :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus. Menentukan Kompetensi dasar, indikator dalam pembelajaran.
- b) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode "*guided teaching*", hal ini dilakukan untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan berkelompok dengan di berikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik kemudian membaginya kepada kategori materi lingkungan hidup.
- c) Menyiapkan sumber pembelajaran yang berupa buku paket dan LKS yang dimiliki siswa yang belajar serta menyelesaikan soal-soal kelompok yang telah diberikan.
- d) Menerapkan Metode *guided teaching* dengan membentuk kelompok menjadi 5 kelompok tiap – tiap kelompok diberi sejumlah pertanyaan tentang materi lingkungan hidup.
- e) Materi yang disampaikan pada siklus 2 adalah materi tentang tindakan-tindakan pemanfaatan lingkungan secara arif dan materi tentang pemanfaatan lingkungan dalam pembangunan.
- f) Melakukan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama yaitu dilakukan 2 kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran yaitu dilaksanakan pada tanggal 13 dan tanggal 15 Agustus 2018, pada tahap pelaksanaan ini penulis sebagai observer dan guru mata pelajaran Geografi yaitu ibu Lita Hartati, S.Pd sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

a) Pendahuluan

1. Menyediakan alat serta sumber yang digunakan untuk proses pembelajaran sumber yang digunakan adalah buku paket dan LKS.
2. menjelaskan materi yang di bahas dalam pembelajaran yaitu tentang pengertian lingkugan hidup dan merumuskan konsep pembangunan.
3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sedang di bahas.
4. Membahas jawaban dari para siswa yang telah dibagi dalam kelompok – kelompok.
5. Menarik kesimpulan dari jawaban siswa serta mencatat gagasan peserta didik kemudian menyampaikan poin – poin pembelajaran utama.

b) Inti

1. Dari 25 siswa guru membagi kelompok yang terdiri dari 5 kelompok.
2. Setiap kelompok diberikan materi sesuai dengan indikator.
3. Guru memberikan pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
4. Guru dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertimbangkan respon – respon mereka. kemudian menyimpulkan atau menjadikan satu semua jawaban dengan memilih respon – respon yang berkaitan dengan kategori – kategori atau konsep yang berbeda untuk di ajarkan kepada siswa, dan siswa di beri kesempatan untuk mempresentasikan materinya.

c) Penutup

1. Guru mengakhiri proses pembelajaran dan bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
2. Guru memberikan latihan berupa soal post-test kedua.

c.Observasi

Pengamatan dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi dan dari hasil post-test yang dikerjakan siswa.

1) Pengamatan Proses Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan hasil pengamatan guru sudah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *guided teaching*, model pembelajaran diterapkan guru secara bertahap mulai dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan kedua, guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik berdasarkan instrumen yang dibuat peneliti, guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dari proses pembelajaran yang di laksanakan guru dalam observasi di atas, skor kegiatan pembelajaran guru dinilai dengan kategori yang sangat baik dengan jumlah skor total (ST) 67, dan skor maksimal (SM) 72 dari 18 kriteria (K) yang dinilai. Maka nilai total kriteria (N) dihitung sebagai berikut :

$$N = \frac{ST}{K} = \frac{67}{18} = 3,72 \text{ (Sangat Baik)}$$

Keterangan:

3,25-4.00 = (Sangat baik)

2,50-3,24 =(Baik)

1,75- 2,49 = (Cukup)

<1,74 =(Kurang)

2) Pengamatan dan Hasil Belajar Siswa dari Kegiatan Belajar Materi Lingkungan Hidup menggunakan Model Pembelajaran *Guided Teaching* pada Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *guided teaching* dari materi lingkungan hidup, menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami dan mengingat apa yang sudah mereka pelajari. Siswa juga sangat aktif dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan. Dilihat dari hasil post-test juga mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil pre-test pratindakan, persentase kelulusan pada siklus 2 mengalami kenaikan dari jumlah semula 36% mengalami peningkatan sebanyak 40% menjadi 76%. Dan dibandingkan siklus 1, di siklus 2 persentasenya meningkat dari jumlah semula 52% meningkat menjadi 76%.

Berikut ini merupakan hasil belajar siswa dari terendah, rata-rata, dan tertinggi.

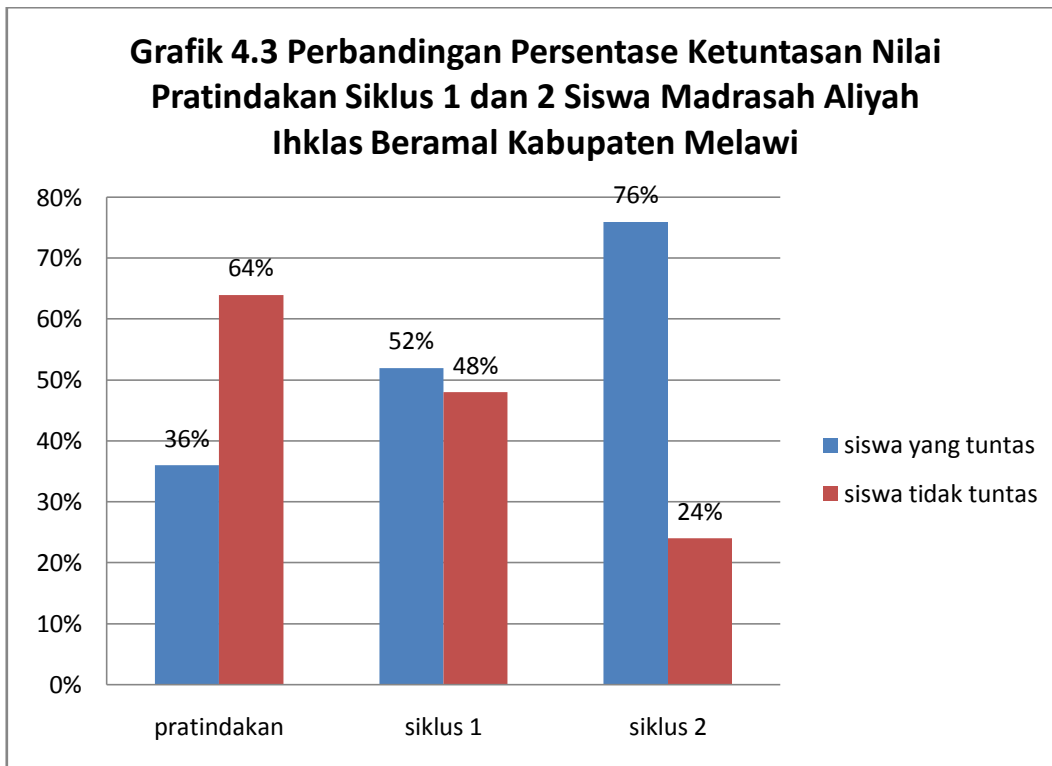
Tabel 4.5 Hasil Nilai Siklus 2 Hasil Belajar Siswa

No.	Hasil	Nilai
1	Terendah	63
2	Rata-rata	78,08
3	Tertinggi	100

Sumber : Lembar Post-Test 2

Nilai rata-rata sebesar 78,08 sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sebesar 75. Persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM mencapai 76% dari target pencapaian sebesar 75% dan hanya tersisa 24% yang belum mencapai KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik berikut ini :



a. Refleksi 2

1) Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Guided Teaching*

Di lihat dari hasil observasi pada pertemuan di siklus 2 ini maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided teaching* sudah sangat baik bahkan lebih baik dibanding siklus 1. Tetapi masih ada beberapa yang dinilai peneliti masih terlewat dari penyampaian guru dari materi lingkungan hidup yaitu kurangnya penambahan materi diluar buku ajar yang dirasa perlu diketahui siswa. Namun permasalahan ini dinilai masih normal

dan tidak terlalu berpengaruh pada hasil belajar siswa dan dari penyampaian model pembelajaran *guided teaching* juga sangat maksimal.

Dari hasil observasi pada pertemuan siklus dua peneliti melihat siswa sudah sangat aktif dalam proses pembelajaran dan penjelasan guru lebih cepat dipahami siswa. Walaupun peneliti juga melihat adanya kesulitan pada awal pembelajaran dimulai, ada beberapa siswa yang masih perlu dibimbing dalam proses pembelajaran materi lingkungan hidup.

Dilihat dari prosesnya siswa juga sangat aktif, dapat dilihat juga bahwa hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kemudian mereka lebih bisa mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan cara mengulas kembali. Walaupun diakhir pelajaran guru harus memberikan penjelasan tambahan dari materi yang belum mereka pahami, namun hal itu juga dinilai tidak terlalu banyak.

2) Hasil Belajar Siswa

Dilihat dari data hasil belajar yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sangat drastis di siklus 2 dibandingkan dengan hasil belajar pada pratindakan hasil ketuntasan 36% menjadi 76%. dan dibandingkan dari nilai kkm yang harus mencapai 75%, tingkat ketuntasan lebih dari 1% dari nilai KKM yang ditentukan, dan nilai ini sudah sangat maksimal. Siswa yang tidak mencapai KKM hanya tersisa 24%.

B. Pembahasan Penelitian

Proses pembelajaran geografi khususnya materi lingkungan hidup sudah seharusnya dibuat lebih menarik dan meningkatkan keaktifan siswa dikelas sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilaksanakan antara lain dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kurt Lewin (dalam

Kunandar 2013:42) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

Hasil belajar siswa yang baik tidak datang begitu saja tetapi perlu kreatifitas guru dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam memberikan materi pengajaran. Diharapkan dari model yang tepat dan menarik siswa dapat lebih aktif serta mudah dalam memahami dan mengingat semua materi yang diberikan. Menurut Joyce dan Weil (dalam Ijoni, 2010:50) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching*. Model ini bertujuan meningkatkan cara belajar siswa menuju lebih baik dan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, saling menghargai pendapat serta memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Hisyam Zaini (2008:37) mengatakan bahwa *Guided Teaching* adalah “strategi bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori”.

Pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dalam mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup di kelas XI Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi, Peneliti menyiapkan sejumlah perangkat, antara lain RPP, lembar pre-test, lembar posttest, lembar observasi pengajaran yang dilaksanakan 2 siklus Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Guru berperan sebagai pelaksana dan pembimbing siswa dalam pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai pengamat jalannya pembelajaran, proses tindakan siklus I dan siklus II yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran materi lingkungan hidup menggunakan model pembelajaran *guided teaching*.

Adapun yang dilakukan peneliti bersama guru Geografi yaitu mengidentifikasi permasalahan yang menghambat pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pra-tindakan guru masih menggunakan metode ceramah, penggunaan metode ceramah membuat siswa merasa bosan dalam belajar dan tidak aktif sehingga banyak siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan masih banyak siswa yang sibuk sendiri. Hasil belajar siswa yang baik tidak datang begitu saja tetapi perlu kreatifitas guru dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam memberikan materi pengajaran. Diharapkan dari model yang tepat dan menarik siswa dapat lebih aktif serta mudah dalam memahami dan mengingat semua materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari lembar observasi siklus 1 dan 2, guru dapat menjelaskan materi lingkungan hidup dengan sangat baik menggunakan model pembelajaran *guided teaching* dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan guru pada pratindakan. Pada siklus 1 guru mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *guided teaching* karena model ini cukup jarang digunakan oleh guru namun hal ini tidak berlangsung lama karena setelah mengaplikasikan model ini dalam materi lingkungan hidup, guru dapat menjelaskan dengan sangat baik. Pada siklus 2 guru sudah mengatasi permasalahan yang dihadapi pada siklus 1, karena guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *guided teaching* dan guru juga mampu memberikan hasil maksimal yang sangat baik dalam mengaplikasikan dan menjelaskan materi lingkungan hidup dengan model pembelajaran *guided teaching*.

Khususnya untuk siswa, berdasarkan dari lembar observasi dapat dilihat siswa sangat aktif dalam menerapkan model pembelajaran *guided teaching*. Siswa sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dari materi lingkungan hidup, mereka juga dapat memahami penjelasan dari guru dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini dilihat dari bagaimana mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada kemudian mereka menjawab sendiri tanpa permasalahan. Pada pertemuan siklus 1, awalnya siswa kesulitan menerapkan model

pembelajaran *guided teachig* pada materi lingkungan hidup sehingga guru harus menjelaskan berulang-ulang kali sampai mereka bisa memahami apa yang telah mereka pelajari, namun setelah menerima penjelasan dan bimbingan guru, siswa dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan dengan menjawab pertanyaan dan mendengarkan jawaban dari siswa tersebut. Pada siklus 2, siswa sudah lebih aktif dari siklus sebelumnya yang awalnya hanya diam ketika diberikan pertanyaan dan hanya mendengar jawaban-jawaban siswa yang lain kemudian siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan apa yang diberikan oleh guru karena sudah memahami dan sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran ini.

Peningkatan keseluruhan dari proses pembelajaran di siklus 1 dan 2 dibandingkan dengan proses pembelajaran pratindakan dapat dilihat dari skor akhir hasil observasi. Pada pratindakan skor totalnya hanya 2,83 yang dinilai baik tetapi belum maksimal, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3,50 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 3,72 yang dinilai sangat baik dan maksimal.

Penelitian terdahulu oleh Hidayati (2016) yang berjudul “Penerpan strategi *Guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII B di SMP negeri 1 bangun purba kabupaten rokan hulu”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. Dari 24 orang siswa, yang dinyatakan telah tuntas barumencapai 10 orang (41,67%), dan 14 orang siswa lainnya (58,33%) masih dibawah standar. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untukmengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswakelas VIII B dengan menerapkan strategi *Guided Teaching*. Dari hasil analisisdata penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajarPendidikan Agama Islam siswa kelas VIII B pada materi menghindari perilakutercela (dendam dan munafik) mengalami peningkatan, dari 69,71 denganketuntasan kelas sebesar 41,67% pada sebelum tindakan menjadi 74,92 denganketuntasan kelas sebesar 62,50% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 79,13dengan ketuntasan kelas sebesar 83,33% pada siklus II, selanjutnya 83,08 denganketuntasan kelas sebesar 100% pada siklus III. Setelah dilakukan uji

hipotesis terhadap penelitian tindakan kelas didapatkan harga thitung sebesar -15,35. Dengan harga tersebut, maka jauh lebih besar dari pada harga ttabel baik pada taraf signifikan 5% (2,07) maupun pada taraf signifikan 1% (2,81) atau dapat dituliskan ($2,07 < 15,35 > 2,81$). Dengan uji hipotesis ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII B pada materi menghindari perilaku tercela di SMP Negeri 1 Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti diatas, dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Merujuk dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Guided Teaching* pada mata pelajaran geografi di kelas XI Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi. Adapun peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *guided teaching* dapat dilihat dari hasil pre-test, postes I dan postes II.

Menurut Purwanto (2014:44) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu ‘Hasil’ dan ‘Belajar’. Wingkel (1996:51) (dalam Purwanto, 2014:45) Hasil belajar adalah “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Hasil dalam proses belajar bisa menunjukan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *guided teaching* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *guided teaching* dilihat dari hasil pretest, posttest 1 dan posttest II adapun penjelesannya adalah sebagai berikut.

Hasil pembelajaran pada siklus 1 menggunakan model pembelajaran *guided teaching* persentase siswa yang lulus walaupun belum mencapai KKM 75% yaitu hanya mencapai 52%, tetapi dinilai sudah mengalami peningkatan 16% dibandingkan hasil pratindakan yang hanya mencapai 36%. pada siklus 1 juga mengalami peningkatan dibandingkan nilai rata-rata siswa pada pratindakan yang hanya

mencapai 52,04. Dilihat dari persentase yang belum mencapai KKM dan nilai-rata siswa yang sudah meningkat dan mencapai KKM, peneliti menilai hasil ini belum maksimal karena banyak materi lingkungan hidup yang belum disampaikan karena pada saat pengajaran guru lebih berfokus pada penerapan model pembelajaran *guided teaching*, yang mana karena siswa butuh waktu yang cukup lama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru maka waktu yang tersedia dirasa tidak cukup untuk menjelaskan materi lingkungan hidup secara lebih lengkap. Oleh karena itu peneliti berdiskusi dengan guru untuk melanjutkan penelitian ke siklus 2 karena peneliti masih melihat adanya potensi yang lebih baik yang bisa dicapai siswa pada pembelajaran di siklus 2 menggunakan model pembelajaran *guided teaching*.

Hasil belajar pada siklus 2 menggunakan model pembelajaran *guided teaching* juga mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1, jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa dari 25 siswa dan hanya tersisa 6 orang yang tidak tuntas. Dari persentase juga dinilai sangat memuaskan karena siswa yang tuntas mencapai 76%, meningkat 24% dibandingkan pada siklus 1. Dinilai dari rata-rata siswa juga mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu mencapai 78,08 dibandingkan pada siklus 1 yang mencapai 72,4.

Berikut ini adalah data deskriptif kualitatif mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa dari tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *guided teaching* pada materi lingkungan hidup yang telah dilakukan.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Perorangan dari Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

NO	NAMA	NILAI		
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	ARMY SANTIKA	75	78	80
2	AULIA RAHMAHANI	30	72	90
3	AISYA TURIDA	20	75	75

4	ARIF RAHMAN HAKIM	20	68	100
5	ANDI	78	78	78
6	FAJRUL KHAIR	40	73	73
7	FIZAL ABDURRAHMAN	30	75	78
8	FIRNA SANTI	75	68	80
9	FEBI SURYA FRANATA	65	78	100
10	IRMA	50	69	72
11	KHAIRUL ZIKRI	40	53	75
12	KHAIRUN SYARI'AH	40	75	75
13	M. ARIF FAINI	78	78	78
14	MANSOR	30	63	63
15	MEJI	50	66	80
16	M. SOSIYA	75	77	75
17	NOVITA SARI	60	75	75
18	RESTI ANGGREINI	75	76	76
19	ROSANTI	30	72	72
20	RINA	75	70	70
21	SRI WULANDARI	80	83	83
22	SARI	40	60	75
23	SUSILAWATI	20	65	73
24	TINAWATI	75	80	80
25	WIDYA SAFITRI	50	83	76
Rata-rata Nilai		52,04	72,4	78,08
Perentase Ketuntasan		36%	52%	76%

Tabel 4.7 Rekapitulasi Total Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Guided Teaching dari Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
Mencapai KKM	9	13	19
Belum Mencapai KKM	16	12	6
Nilai Tertinggi	80	83	100
Nilai Terendah	20	53	63
Rata-rata Nilai	52,04	72,4	78,08
Persentase Ketuntasan	36%	52%	76%

Sumber : Hasil Belajar Siswa 2017/2018

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan persentase kelulusan siswa di atas diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi materi lingkungan hidup di kelas XI.IPS.2 Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi. Pada pembelajaran siklus 2 masih ditemukan 6 siswa yang belum mencapai KKM, namun target dari penelitian ini sudah tercapai dengan nilai rata-rata 78,08 dan berdasarkan persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 76%, dan dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus ini sudah tercapai maka penelitian ini berhenti pada siklus 2.